

---

# Pelatihan Recycle Sampah Organik Dan Anorganik Menjadi Produk Handycraft Dan Pupuk Sayur Rumahanda Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Loyok Kecamatan Sikur

Rohaeniyah Zain<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>, Farhana Muhammad<sup>3</sup>, Marudin<sup>4</sup>  
, Isfi Sholihah<sup>4</sup>, Huzain Jailani<sup>5</sup>, Danang Prio Utomo<sup>6</sup>, Muhamad Ali<sup>7</sup>, Muhamad  
Juaini<sup>9</sup>,

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi

Correspondence: [huzainjailani.farabi@gmail.com](mailto:huzainjailani.farabi@gmail.com)

Received: 25 Mei 2024

Revised: 10 Juni 2024

Accepted: 15 Juli 2024

**Abstrak :** Tujuan dari kegiatan ini terciptanya produk dan bertambahnya pengetahuan tentang barang Handycraft dan pupuk rumahanda. Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan, Beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya yang pertama sosialisasi kegiatan dan kordinasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Timur. Kedua Pelaksanaan kegiatan Pemanfaatan limbah anorganik pembuatan handycraft aneka pajangan. Ketiga Pelaksanan kegiatan Pemanfaatan limbah Dapur melalui Pembuatan Biopori dan Pupuk kompos. Keempat selanjutnya tetap dilakukan pemantauan selama 2 sampai 3 bulan. Peserta yang mengikuti kegiatan sangat antusias. Terlebih lagi pada kegiatan pembuatan handycraft dilakukan dengan cara kompetisi antar kelompok peserta ibu ibu rumah tangga sehingga bisa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

Kata kunci: sampah organik dan anorganik, Handycraft dan Biopori

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang sering ditemui di masyarakat baik di perkotaan dan pedesaan. Sampah penyebab utama pencemaran lingkungan. Perkembangan penduduk mengakibatkan pertambahan jumlah sampah, sehingga kinerja Tempat Pembuangan Akhir (TPA) perlu dikaji (Sukrorini et al., 2014). Sampah ini jika dimanfaatkan sebenarnya bisa mendatangkan keuntungan. Itu sebabnya muncul ide untuk memisahkan antara sampah organik dengan anorganik untuk diolah Kembali. Ide tersebut diantaranya menjadikan sampah menjadi handycraft dan pupuk sayuran untuk rumahanda. Yang nantinya bisa menjadikan desa menjadi bersih khususnya desa Loyok dan bisa menjadi penghasil baru bagi masyarakat yang ada didesa tersebut.

Produk handycraft merupakan produk yang memerlukan ketelatenan, kerapihan dengan pemanfaatan teknologi sederhana dibanding produk fashion sejenis yang

diproduksi pabrikan ketersediaan sumber daya manusia berbagai kompetensi, tenaga ahli desain, manajerial yang tersusun, peralatan, ketersediaan bahan baku, modal, serta badan hukum yang lebih komplit. Salahsatu hal penting yang menyulitkan UMKM handycraft ini mendapatkan ide ide baru atau desain baru yang memiliki keunikan tersendiri. Kekuatan handycraft adalah kemampuan desain sehingga bisa menjadi trendsetter atas produk lainnya atau memiliki trademark tersendiri. pemanfaatan teknologi sederhana dibanding produk fashion sejenis yang diproduksi pabrikan (Suzana & Setiawan, 2021). Dalam artikel ini produk handycraft yang yang dibuat berupa produk pajangan berupa tas, bunga dan keranjang sampah

Sedangkan pupuk rumahan maksudnya disini adalah pupuk yang berasal dari limbah rumah tangga (sampah sayur, nasi busuk, bumbu dll kecuali tulang ikan dan tulang ayam) yang dibuat menjadi kompos yang nantinya bisa digunakan kembali untuk memupuk tanaman dan tumbuhan seperti tanaman dapur hidup (cabe, tomat, seledri, sayur lainx) dan tanaman apotik hidup (tanam obat-obatan).

Menurut harian Kompas.com Indonesia darurat sampah makanan. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2020 mendapati bahwa sampah makanan telah mencapai 40 persen dari total sampah yang dihasilkan masyarakat di 199 kabupaten/kota di Indonesia. Hal tersebut mengkhawatirkan. Sebab, tumpukan sampah makanan bisa mendatangkan sejumlah kerugian, mulai dari gas metana yang dapat memengaruhi pemanasan global, hingga merusak ekosistem. Banyak cara untuk mengurangi sisa makanan. Selain membiasakan diri untuk tidak mengambil atau membuat makanan secara berlebihan, sisa makanan yang kadung terjadi bisa dibuat pupuk kompos. Caranya, dengan memanfaatkan lubang resapan biopori. Sebagai informasi, lubang resapan biopori atau biasa disebut biopori adalah lubang yang dibuat tegak lurus ke dalam tanah. Lubang ini dibuat untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya serap air pada tanah. Adanya genangan air hujan, banjir di daerah yang rendah, kurangnya kemampuan selokan menyalurkan air hujan, dan meningkatnya volume sampah sebagai masalah yang dihadapi (Santoso et al., 2021).

Tujuan dari kegiatan ini terciptanya produk dan bertambahnya pengetahuan tentang barang Handycraft misalkan tas dari kain percah, Skill dalam menjual produk secara online dan dibuktikan dengan kepemilikan akun bisnis di social media sehingga bisa mampu memberkan inovasi produk dan memperoleh konsumen yang lebih luas baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Sumartiah et al., 2019).

Dengan demikian, masyarakat perlu diberikan pelatihan dan pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, salah satunya dijadikan sebagai handycraft dan pupuk. Pupuk, yaitu pupuk kompos dari limbah dapur yang berguna bagi tanaman dan tumbuhan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa program pendampingan ekonomi masyarakat (Sutiati & Tuti Kurnia, 2021). Pendampingan ini dilaksanakan di Desa Loyok, pada hari Sabtu tanggal 20 April 2023 dengan jumlah 21 orang ibu rumah tangga, Kader, Ibu PKK, Pejabat dari Dinas Lingkungan Hidup dan Penggerak Ekonomi Kreatif dan Dosen Universitas Hamzanwadi. Metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan, dan pendampingan. Adapun metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan meliputi lima tahap, yaitu: (1) Melakukan pra-kegiatan berupa koordinasi dan sosialisasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, (2) memisahkan antara sampah organik dan anorganik terlebih dahulu (3) Memberikan pelatihan membuat handicraft produk pajangan dan pupuk sayuran.

Beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya:

1. Sosialisasi kegiatan dan kordinasi dgn pihak Dinas Lingkungan Hidup Kab. Lotim
2. Pelaksanaan kegiatan hari-1. Pemanfaatan limbah anorganik untuk pembuatan handycraft aneka pajangan
3. Pelaksanan kegiatan hari-2. Pemanfaatan limbah Dapur: Pembuatan Biopori dan Pupuk kompos

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Tahapan yang dilakukan berupa sosialisasi kepada masyarakat mengenai klasifikasi sampah dan keuntugan dari pupuk organik dan anorganik. Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan handicraft dan pupuk kompos. Dari kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada masyarakat ini diperoleh hasil yaitu dengan melalui teori yang disampaikan oleh tutor dari **Dinas Lingkungan Hidup dan Penggerak Ekonomi Kreatif** yang melakukan pendampingan selanjutnya dilakukan praktik membuat handicraft dan pupuk kompos. Ibu ibu yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sangat antusias sekali mengikuti kegiatan sampai akhir. Dari kegiatan ini banyak bermunculan ide ide kreatif yang bisa dijadikan sebagai inovasi selanjutnya untuk bisa memanfaatkan sumber daya alam yang tadinya hanya bisa bermanfaat untuk satu manfaat saja selanjutnya akan di inovasi menjadi banyak manfaat. Sehingga bisa mendatangkan profit bagi ibu ibu yang menjadikan hasil inovasi ini menjadi barang jualan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Sosialisasi kegiatan dan kordinasi dgn pihak Dinas Lingkungan Hidup Kab. Lotim

Penyampaian teori senantiasa dilakukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dimasyarakat sehingga kreatifitas dan produktivitas terbentuk dengan maksimal. Perguruan Tinggi memiliki peran dan fungsi yang sangat tinggi dalam mentransfer ilmu pengetahuan tersebut. Dalam kegiatan pengabdian ini teori yang disampaikan terkait dengan cara pemanfaatan limbah sampah organik dan anorganik yang menjadi masalah didalam lingkungan masyarakat Desa Loyok Kecamatan sikur. Yang dalam kesempatan ini disampaikan oleh pejabat dari Dinas Lingkungan Hidup dan Penggerak Ekonomi Kreatif.



**Gambar 1: Penyampaian Teori oleh Dinas Lingkungan Hidup**

2. Pelaksanaan kegiatan hari-1. Pemanfaatan limbah anorganik untuk pembuatan handycraft aneka pajangan

Alat dan Bahan:

1. Sampah aneka kemasan makanan dan minuman
2. Kresek dan plastik,
3. Gunting
4. Payet
5. Kardus
6. Lem tembak
7. Kawat sebagai tangkai bunga

Cara membuat Bunga

1. Gunting ujung atas dan ujung bawah kantong plastik.

2. Gunting kantong plastik yang akan dipakai sehingga plastik menjadi berbentuk persegi untuk memudahkan kita melipat kantong kresek pada langkah berikutnya.
3. Lipat-lipat kantong plastik sehingga cukup besar dan muat jika ditaruh pola lingkaran di atasnya.
4. Sepit beberapa bagian sisi lipatan kantong plastik agar tidak mudah berser-geser.
5. Gunting kantong plastik sesuai pola lingkaran.
6. Selanjutnya ambil selembar lingkaran kantong plastik, kita akan membuatnya menjadimahkota bunga dahlia.
7. Caranya, lipat-lipat lingkaran
8. Gunting ujung lipatan seperti ditunjukkan gambar, untuk membentuk pinggiran mahkota bunga yang berlekuk-lekuk.
9. Kemudian di lem. Begitu seterusnya sampai bunga menjadi banyak





**Gambar 2: Proses pembuatan handycraft**

3. Pelaksanaan kegiatan hari-2. Pemanfaata limbah Dapur: Pembuatan Biopori dan Pupuk kompos

Alat dan bahan:

1. Sampah sayur,
2. Nasi busuk,
3. Bumbu dan lain lain kecuali tulang ikan dan tulang ayam),
4. Tanah dari kotoran hewan sapi/kambing,
5. Pelubang tanah, seperti linggis atau bor biopori
6. Pipa PVC yang sudah dilubangi
7. Penutup Pipa ( bisa pake genteng)

Sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai cara pembuatan biopori, terlebih dahulu kita siapkan alat dan bahan pembuatan lubang biopori kemudian mulai melakukan pembuatan biopori. Cara pembuatan lubang biopori diantaranya:

1. Tentukan lokasi biopori yang akan dibuat, pastikan tidak membuat lubang biopori disekitar sumur atau sumber mata air lainnya.
2. Siram lokasi biopori menggunakan air agar tanah menjadi lunak dan lebih mudah untuk dilubangi
3. Lubangi tanah dengan linggis atau bor dengan kedalaman 50-120 cm atau sesuaikan dengan tinggi pipa PVC ( usahakan lubang tegak lurus)
4. Buat lubang biopori lain dan pastikan jaraknya minimal 50 cm
5. Masukkan pipa PVC ke dalam biopori, untuk menghindari ambruknya tanah yang telah kita lubangi.
6. Pasang penutup biopori, biopori siap digunakan

Membuat kompos bipoori

Setelah lubang resapan biopori siap digunakan, kita bisa mulai memasukkan sampah organik seperti sampah rumah tangga dan daun kering ke dalamnya, berikut caranya:

1. Isi lubang biopori secara bertahap, misalkan 1 minggu sekali hingga lubang terisi penuh
2. Diamkan lubang biopori yang sudah penuh selama 2-3 bulan.
3. Sampah organik di dalam lubang biopori sudah menjadi kompos biopori yang siap digunakan. Caranya:
  - a. Buka tutup atas biopori
  - b. Lepaskan pipa PVC
  - c. Gali dan ambil pupuk biopori
  - d. Gunakan kompos biopori untuk menyuburkan tanah dan membantu pertumbuhan tanaman



Gambar 3: Proses Pembuatan Pupuk Biopori

## **SIMPULAN**

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat itu diperlukan keuletan dalam pemberian pelatihan serta memiliki kreatifitas yang tinggi dalam pelaksanaannya. Dalam kesempatan ini pelatihan dilakukan dengan membuat kompetisi antar ibu-ibu Rumah tangga sehingga semua peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan dari proses awal hingga akhir kegiatan.

### **PERNYATAAN PENULIS**

Pernyataan tentang bahwa artikel yang dibuat belum pernah dipublish pada jurnal yang lain.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susilawati, M.E

NIDN 0813028605

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Pelatihan Recycle Sampah Organik Dan Anorganik Menjadi Produk Handycraft Dan Pupuk Sayur Rumahan Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Loyok Kecamatan Sikur benar belom pernah dipublikasi pada jurnal lain.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.kompas.com/homey/read/2023/03/08/174156276/Agar-Sisa-Makanan-Tak-Terbuang-Percuma-Bikin-Kompos-Dengan-Biopori>.

Santoso, Lisa Agustriana, Maskuri, Sudarmadji, & Syamsul Hadi. (2021). Pembuatan Biopori Untuk Penyerapan Air Vertikal Dan Pembuatan Pupuk Organik. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(1).

<https://doi.org/10.33795/jppkm.v8i1.59>

Sukrorini, T., Budiastuti, S., Ramelan, A. H., & Kafiar, F. P. (2014). Kajian Dampak Timbunan Sampah Terhadap Lingkungan Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Putri Cempo Surakarta. *Jurnal Ekosains*, 6(3).

Sumartiah, S., Maulida, A., Cahya, A. D., & Larasati, S. B. (2019). Meningkatkan Skill Berwirausaha Melalui Manajemen Keuangan Online, Inovasi Produk, Penjualan Online, Dan Handycraft. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.

<https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1264>

Sutiati, S., & Tuti Kurnia. (2021). Inovasi Olahan Pepaya (Abon Pepaya) Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kampung Mekarjaya Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur. *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i1.2909>

Suzana, A., & Setiawan, A. (2021). Knowledge Transfer Inovasi Desain Produk Umkm Handycraft Kecamatan Weru Dan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Humanis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(1).